

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kepala Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa, dalam struktur organisasi pemerintahan desa,

“Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desateringgi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya”.

Kepala desa berkedudukan sebagai sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

1. Pengertian Kepala Desa

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan

terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain.

“Menurut Widjaja (2008:27) “Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya”.

Kepala desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada bupati/walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada Bamusdes, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

2. Tugas dan Kewajiban Kepala Desa

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pendataan penduduk untuk kepentingan nasional dan melaporkannya kepada pemerintah melalui bupati dan tembusan camat.
- b. Membina kehidupan masyarakat desa.
- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, di bantu oleh lembaga adapt desa.
- f. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.
- g. Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan desa.
- h. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang didesa bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, kepala desa mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Widjaja (2008:28) “Pertanggungjawaban Kepala Desa dilakukan Kepala Desa agar sendiri tanggung jawab pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan Kepala Desa kepada rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat (demokrasi) dan perwujudannya ditingkat desa”.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan

Setiap organisasi pasti mengharapkan dan berupaya sekuat tenaga untuk dapat mencapai tujuan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya mencapai tujuan tersebut, namun untuk sebagian besar ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya. Baik sebagai pekerja di lapisan bawah, menengah, maupun mereka yang menduduki jabatan pimpinan puncak. Kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan keadaan yang menunjukkan kapasitas seseorang yang bisa atau dapat melakukan suatu urusan tertentu. Pendapat penulis ini serupa dengan pengertian kemampuan menurut Robbins dalam Wibowo (2013:93) yaitu “Kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dan pekerjaan”. Untuk mengetahui kapasitas individu tersebut dapat dilakukan dengan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang.

Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2013:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai “Kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas”. Menurut buku Winardi (2004:201) “Kemampuan merupakan sebuah sifat yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan atau pekerjaan mental atau fisik”. Setiap orang memiliki perbedaan dalam kemampuan, namun secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *Intellectual* dan *Physical Abilities*.

Intellectual abilities merupakan kemampuan intelektual yang dapat ditunjukkan melalui kecerdasan berpikir, kecakapan membaca kesempatan dan resiko, penyusunan rencana kerja dan sebagainya. Sedangkan *Physical Abilities* merupakan kemampuan pribadi yang dilihat dari perilaku fisiknya sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pekerjaan fisik yang memungkinkan seseorang berada pada situasi dan kejadian tertentu.

Menurut Colquitt, Lepine dan Wesson, (2011:339) “Kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan”. Artinya kemampuan dengan *skill* atau keterampilan, yang dapat diperbaiki sepanjang waktu melalui pelatihan dan pengalaman, kemampuan atau *ability* relatif stabil. Meskipun kemampuan dapat berubah dengan pelan-pelan sepanjang waktu dengan praktik dan pengulangan, tingkat kemampuan tertentu

biasanya membatasi seberapa banyak seseorang dapat memperbaiki, bahkan dengan pelatihan terbaik. Alasannya adalah kemampuan bersifat alamiah sedangkan keterampilan bersifat dapat dipelihara.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada intinya kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan baik kemampuan dalam intelektual, emosional, fisik maupun spiritual.

2. Jenis-Jenis Kemampuan

Beberapa jenis kemampuan akan dibahas secara bertahap di bawah ini.

a. Kemampuan Intelektual

Menurut Robbins (2003:52) "*Intellectual Ability* atau kemampuan intelektual adalah kapasitas untuk melakukan aktivitas mental". Sebagai contoh, *test intelligence Quotient (IQ)* dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Terdapat tujuh dimensi kemampuan intelektual, yaitu kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan daya ingat. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mental.

Setiap pekerjaan mempunyai tuntutan terhadap kemampuan intelektual yang berbeda. Pekerjaan yang menuntut lebih banyak proses informasi, semakin banyak kecerdasan umum dan

kemampuan verbal diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pekerjaan. IQ tinggi tidak menjadi prasyarat untuk semua pekerjaan. Pada kenyataannya, untuk banyak pekerjaan di mana perilaku pekerja sangat rutin dan hanya sedikit atau tidak ada peluang melakukan kebijaksanaan, IQ tinggi mungkin tidak ada hubungannya dengan kinerja.

Sebaliknya, peninjauan ulang terhadap kejadian menunjukkan bahwa tes yang mengukur kemampuan verbal, numerik, ruang dan perseptual merupakan indikator perkiraan yang sah atas kemampuan pekerjaan pada semua tingkat pekerjaan. Karenanya tes yang mengukur dimensi spesifik kecerdasan telah ditemukan menjadi prediktor kuat dari kinerja masa depan. Menurut Robbins (2003:53), dimensi kemampuan intelektual yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Numerik
Kemampuan untuk melakukan penghitungan cepat dan akurat
2. Pemahaman Verbal
Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan antar kata.
3. Kecepatan Perseptual
Kemampuan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan visual dengan cepat dan akurat.
4. Penalaran Induktif
Kemampuan mengidentifikasi rangkaian logis masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
5. Penalaran Deduktif
6. Kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi argumentasi
7. Visualisasi Ruang
Kemampuan menggambarkan bagaimana penampakan obyek tertentu jika posisinya dalam ruangan diubah.
8. Memori
Kemampuan mempertahankan dan mengingat kembali masa silam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual yaitu kemampuan IQ yang berupa ketangkasan daya ingat, kemahiran dalam berhitung, kemampuan dalam membaca atau mendengar, dapat mengidentifikasi suatu kesamaan atau suatu perbedaan dengan baik, logis, tepat dan dapat menggunakan logikanya dengan baik.

b. Kemampuan Fisik

Menurut Robbins dalam Wibowo (2013:102) “Kemampuan fisik atau *physical ability* adalah sebagai kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan dan karakteristik yang bermacam”. Kemampuan fisik merupakan kemampuan menjalankan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik-karakteristik serupa.

Dengan tingkat yang sama bahwa kemampuan intelektual memainkan peran lebih besar dalam pekerjaan yang kompleks yang menuntut kebutuhan proses informasi, kemampuan fisik mendapatkan kepentingan untuk dengan berhasil melakukan pekerjaan yang kurang memerlukan keterampilan dan lebih terstandar. Sebagai contoh, pekerjaan dimana keberhasilan menuntut stamina, ketangkasan manual, kekuatan kaki atau bakat sejenis memerlukan manajemen untuk mengidentifikasi kapabilitas fisik pekerja.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2013:18), unsur-unsur, komponen, karakteristik atau indikator *physical ability* sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*)
Kekuatan umumnya merupakan tingkatan dimana badan dapat menggunakan kekuatan.
2. *Flexibility*
Merupakan kapasitas menggerakkan badan seseorang dengan cara yang cekatan. Berkaitan dengan kemampuan menekuk, merentang, memutar, atau menjangkau.
3. *Coordination*
Merupakan kemampuan mengkoordinasikan tindakan secara bersamaan dari bagian tubuh yang berbeda.
4. Stamina
Merupakan kapasitas untuk melakukan aktivitas fisik dalam waktu cukup lama.
5. *Speed*
Mengandung pengertian kemampuan bergerak cepat dan akurat.
6. *Psychomotor*
Biasanya menunjukkan kapasitas memanipulasi dan mengontrol objek.
7. *Sensory*
Menunjukkan kapasitas berkaitan dengan *vision* dan *hearing*. Kemampuan fisik termasuk kemampuan untuk melihat sesuatu dari dekat dan jauh, demikian pula merasakan warna dan menentukan jarak relative antara sesuatu secara akurat.
8. *Balance*
Merupakan kemampuan menjaga keseimbangan meskipun kekuatan untuk melakukan berimbang.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik dapat diukur dengan cara kekuatan badan, kecepatan dalam mengerjakan sesuatu, dapat mengontrol obyek, dapat menjaga keseimbangan serta memiliki stamina yang yang baik.

Menurut Veithzal (2003: 232) “Kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari 3 faktor, yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan kemampuan spiritual”.

- a. Kemampuan intelektual

Melalui tes IQ misalnya, dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang.

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik memiliki makna penting khusus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan kemampuan fisik ini dapat dianalogikan dengan kemampuan berkreaitivitas.

c. Kemampuan spritual

Selain kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), kemampuan fisik, perlu disertai dengan kemampuan spiritual (SQ), sehingga semua aktivitas yang dilakukan dapat dilandasi oleh iman yang kuat dan memadai.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mewujudkan berbagai tugas atau pekerjaan, kemampuan terdiri dari 3 faktor yaitu kemampuan intelektual atau kemampuan IQ, kemampuan fisik (kemampuan yang berupa sehat jasmani) dan kemampuan spiritual (kemampuan dalam keagamaan).

3. Kemampuan Kepala Desa

Kemampuan Kepala Desa dalam pengelolaan pembangunan fisik di dukung dengan kemampuan berdasarkan kemampuan intelektul, fisik, emosional dan spiritual. Jika kemampuan Kepala Desa yang minim maka berdampak buruknya pengelolaan pemerintahan desanya yang berakibat kurang sejahterapada masyarakat serta pembangunan yang tidak maksimal.

C. Tinjauan Tentang Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Poewandarminta (1982: 469) mendefinisikan pengelolaan adalah pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola”, kemudian diberi imbuhan menjadi mengelola yang berarti mengurus atau mengatur. Pengertian pengelolaan lebih jauh diartikan sebagai penyelenggaraan dan sebagainya. Nick Devas (1989: 279) menjelaskan tujuan utama pengelolaan meliputi:

- a. Tanggung jawab. Pemerintah daerah harus mempertanggung jawabkan tugas keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan yang sah. Lembaga atau badan meliputi Kepala Daerah. Adapun unsur-unsur penting tanggung jawab mencakup keabsahan, setiap transaksi keuangan harus berpangkal pada wewenang hukum tertentu, pengawasan, tata cara yang efektif untuk menjaga kekayaan uang dan barang, mencegah penghamburan dan penyelewengan, dan memastikan semua pendapatan yang sah benar-benar terpungut. Oleh karena itu sumber dan penggunaannya harus tepat.
- b. Memenuhi kewajiban keuangan, keuangan daerah harus di tata dengan sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua ikatan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (termasuk pinjaman jangka panjang).
- c. Kejujuran, urusan keuangan harus diserahkan kepada pegawai yang jujur dan kesempatan untuk berbuat curang diperkecil.

- d. Hasil guna dan daya guna, tata cara mengurus keuangan daerah harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat di rencanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah daerah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu secepat-cepatnya.
- e. Pengendalian, Petugas keuangan pemerintah daerah, dewan perwakilan rakyat daerah, dan petugas pengawas harus melakukan pengendalian agar semua tujuan tersebut di atas tercapai. Mereka harus megusahakan agar selalu mendapatkan informasi yang di perlukan untuk memantau pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran dan untuk membandingkan penerimaan dan pengeluaran dengan rencana dan sasaran.

2. Ciri-Ciri Pengelolaan Yang Baik

Menurut Nick Devas (1989: 279) ciri-ciri pengelolaan yang baik yaitu :

- a. Sederhana adalah sistem yang sederhana yang mudah dipahami.
- b. Dipelajari oleh mereka yang bertugas menjalankan dan lebih besar kemungkinan diikuti tanpa salah, dapat lebih cepat memberikan hasil, dan dapat lebih mudah diperiksa dari luar maupun dari dalam.
- c. Lengkap adalah secara keseluruhan, pengelolaan hendaknya dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pemerintah daerah.
- d. Berhasil guna adalah pengelolaan bersangkutan harus dalam kenyataan mencapai tujuan-tujuan bersangkutan.
- e. Berdaya guna adalah pengelolaan bersangkutan harus dinaikan setinggi-tingginya artinya hasil yang ditetapkan harus dapat dicapai dengan biaya serendah-rendahnya. Pengelolaan bersangkutan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memperbesar daya guna yang menjadi alat bagi pemerintah daerah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan.

- f. Mudah disesuaikan adalah pengelolaan jangan dibuat sedemikian kaku sehingga sulit menerapkannya atau menyesuaikannya pada keadaan yang berbeda-beda.

3. Manajemen dalam Pengelolaan

Manajemen menurut Sikula dalam Malayu (2014:2) “Pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Sedangkan menejemen menurut Terry dalam Malayu (2014:2) adalah “Suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain”.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang di maksud menejemen yaitu suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian dan pengelolaan yaitu penyelenggaraan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurus dan mengatur. Dengan adanya manajemen yang baik dalam pemerintahan desa maka akan terbentuknya pemerintahan desa yang baik dan sejahtera.

D. Tinjauan Tentang Pembangunan Fisik

Bagi bangsa Indonesia misalnya sudah jelas bahwa landasan, serta arah dan cita-cita pembangunan bangsa sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Pengertian pembangunan dalam Hadiawan (2006:5) terkandung arti adanya “Suatu usaha untuk mengembangkan, memperbaharui, mengganti yang tidak atau kurang baik dengan yang baik, membuat yang baik lebih baik, yang sudah baik diusahakan agar semakin baik”. Pengertian pembangunan tersebut terkandung pula arti adanya suatu usaha agar benar-benar lebih maju, lebih modern, usaha untuk maju terus dengan modernisasi dan pembaharuan.

Pembangunan menurut Batten dalam Beratha (1982:67) yaitu “Suatu proses dimana orang atau masyarakat desa, mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan tersebut”.

Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Pembangunan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pembangunan fisik dan

pembangunan non fisik. Pembangunan fisik dalam Saparin (1985: 220) yaitu “Pembangunan sekolah, prasarana kesehatan, pasar, jalan desa, jembatan, balai desa, dan sebagainya”. Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan infrastruktur tersebut guna menunjang roda kehidupan sehari-hari yang berjalan lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih sejahtera dengan adanya pembangunan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembangunan fisik adalah pembangunan untuk masyarakat umum yaitu pembangunan yang berupa jalan, jembatan, pembangunan pasar, renovasi balai desa, pembuatan gorong-gorong, drainase, talud, renovasi sekolah, dan sebagainya. Pembangunan fisik desa merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan desa.

A. Kerangka Pikir

Menurut Sukardi (2005:92) “Kerangka pikir adalah konsep yang terdiri dari hubungan antara sebab akibat atau kausal hipotesa antara variabel bebas atau tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diselidiki”.

Pada penelitian ini kerangka pikir dari penelitian adalah tentang kemampuan Kepala Desa Margasari dalam pengelolaan pembangunan fisik di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dimana peneliti mengidentifikasi kemampuan Kepala

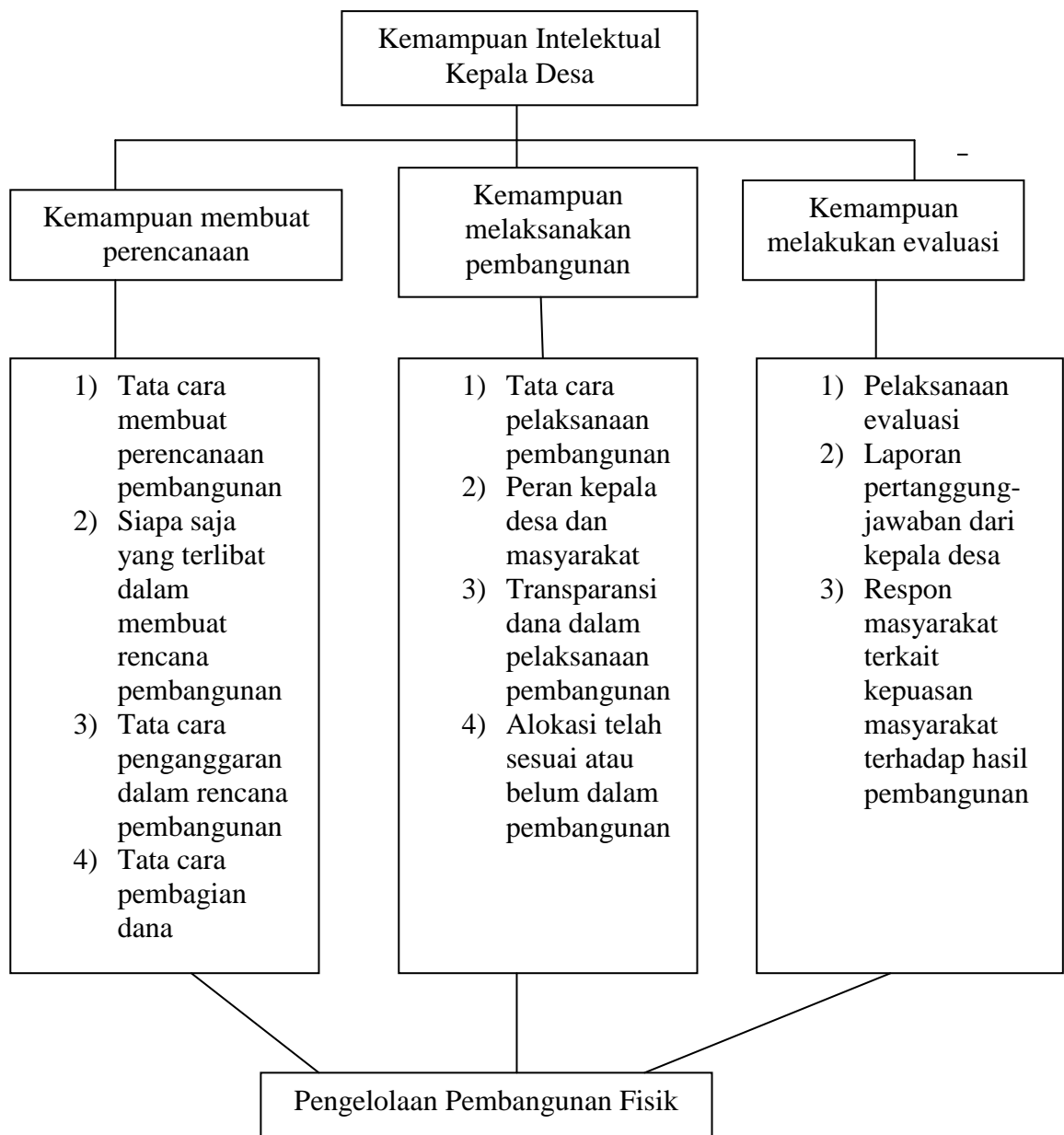
Desa dalam pengelolaan pembangunan fisik Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan pendapat Veithzal (2003:232) “Kemampuan Kepala Desa adalah suatu kemampuan dalam bentuk kemampuan intelektual, fisik, dan spiritual”. Penelitian ini aspek kemampuan yang digunakan penulis yaitu kemampuan intelektual karena kemampuan ini sangat berkaitan erat dalam pengelolaan pembangunan fisik Desa Margasari, apabila kemampuan Kepala Desa masih minim maka akan berakibat pada pengelolaan pembangunan fisik tersebut sehingga dapat terlihat ketidaksejahteraan pada masyarakat.

Dilihat dari segi kemampuan Kepala Desa Margasari dalam pengelolaan pembangunan fisik Kepala Desa Margasari terlihat minim kemampuan dalam proses pengelolaan pembangunan fisik. Adapun penyebab dari minimnya kemampuan Kepala Desa adalah kemampuan intelektual yang minim menyebabkan dalam pengelolaan pembangunan fisik tidak berjalan dengan baik dalam pembangunan fisik dan kepala desa tidak berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pengelolaan pembangunan fisik memiliki perencanaan, penganggaran, pengawasan, evaluasi dan pertanggung jawaban. Kepala desa mengkoordinasikan aparat desa untuk ikut membantu dalam pengelolaan pembangunan fisik agar pembangunan fisik desa yang diajukan terealisasi dengan baik dan efisien sehingga masyarakat sejahtera.

Setelah dilihat dari beberapa masalah di atas, maka akan terlihat bagaimana kemampuan Kepala Desa Margasari dalam pengelolaan pembangunan fisik (studi pada Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur). Selanjutnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir